

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Entitas perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan dan menyediakan laporan keuangan entitas berdasarkan Standar Akuntansi yang telah ditetapkan. Laporan keuangan perusahaan disediakan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, hasil kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan sebuah keputusan. Menurut Bahaudin dan Provita (2011) dalam penelitian Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menyatakan bahwa informasi laporan keuangan dapat memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Karena fleksibilitas dapat mempengaruhi perilaku manajemen ketika melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi yang terjadi pada keuangan perusahaan.

Menurut Oktomegah (2012) kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan akan menghasilkan laporan keuangan yang berbeda pada setiap perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih metode akuntansi pada suatu perusahaan, serta termasuk salah satu prinsip akuntansi dominan yang paling mempengaruhi penilaian akuntansi. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara

tidak langsung konsep konservatisme akan mempengaruhi hasil laporan keuangan (Oktomegah, 2012).

Menurut FASB dalam penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) konservatisme akuntansi adalah reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian tersebut dan resiko yang melekat dapat dipertimbangkan secara memadai. Menurut Sana'a (2016) konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti yang bertujuan untuk menghindari optimisme yang berlebihan dari manajemen dan para pemilik perusahaan serta melindungi pihak kreditor terhadap ketidaksesuaian dalam pembagian aktiva perusahaan sebagai dividen. Menurut Kim dan Zhang (2016) konservatisme akuntansi memiliki kekuatan dalam memprediksi resiko yang terjadi di masa yang akan datang pada suatu kondisi maupun situasi yang tidak pasti.

Alasan utama dari prinsip konservatisme akuntansi adalah kondisi ekonomi yang tidak pasti yang terjadi di masa yang akan datang baik dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Wibowo (2002) dalam penelitian Gayatri dan Suputra (2013) penyajian informasi laporan keuangan dalam pengakuan dan pengukuran aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian dikarenakan aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi oleh banyak ketidakpastian. Sehingga informasi laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan metode yang digunakan.

Praktik dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva

cenderung lebih rendah atau hutang yang cenderung lebih tinggi. Kecenderungan tersebut terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya (Chen, *et al*, 2014). Atau dengan kata lain prinsip konservatisme akuntansi dapat diterjemahkan cenderung lebih mengantisipasi rugi daripada mengantisipasi laba.

Fenomena mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia, seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan PT. Timah. Direksi PT. Timah diketahui telah melakukan kelalaian dan kesalahan selama menjabat dengan banyak melakukan kebohongan publik melalui media, seperti pada *press release* laporan keuangan semester I-2015 yang menyebutkan bahwa PT. Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat sehingga menghasilkan kinerja yang positif. PT. Timah diduga memberikan laporan keuangan fiktif guna menutupi kinerja keuangan yang terus menurun. Kenyataannya pada laporan keuangan semester I-2015 laba operasi PT. Timah mengalami kerugian sebesar 59 milyar (dikutip dari *economy.okezone.com*).

Kasus lainnya terjadi pada PT. KAI yang terdeteksi melakukan kecurangan terhadap penyajian laporan keuangannya. Kasus yang terjadi pada PT. KAI dimuat di *website* berdasarkan Harian Kompas pada tanggal 05 dan 08 Agustus 2006 yang sebenarnya mengalami kerugian sebesar Rp 63 milyar tetapi dicatat mendapat keuntungan sebesar Rp 6,9 milyar.

Tidak hanya PT. Timah dan PT. KAI, kasus lainnya juga terjadi pada PT. Indofarma Tbk. Dalam penyelidikan yang dilakukan oleh Bapepam pada

tahun 2004 ditemukan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama dalam hal penyajian laporan keuangan. Bapepam menemukan adanya bukti-bukti, diantaranya nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 dinilai lebih besar (*overstated*) dari nilai yang seharusnya sebesar Rp 28,87 milyar. Akibatnya harga pokok penjualan disajikan lebih rendah dan laba bersih disajikan lebih tinggi (dikutip dari *finance.detik.com*).

Hal serupa juga terjadi pada PT. Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi pada laporan keuangannya dengan menaikkan laba perusahaan atau penggelembungan laba bersih tahunan dalam laporan keuangan tahun 2001 senilai Rp 132 milyar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp 99,594 milyar (dikutip dari *www.kompasiana.com*). Kasus PT. Kimia Farma adalah salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laba dalam laporan keuangan secara berlebihan (*overstated*) yang terjadi di Indonesia. Rahmawati (2010) menyatakan bahwa jika informasi yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan, sehingga tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan serta merugikan bagi investor, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi implementasi dari prinsip konservatisme akuntansi. Masalah yang menimpa kondisi tersebut akibat dari adanya ketidakpastian ekonomi harus mampu diatasi oleh manajer. Penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Apabila kondisi ini terus berlangsung hingga beberapa periode

lamanya, hal ini akan berpengaruh terhadap investor sehingga akan menghindari investasi. Investor akan lebih memilih investasi pada perusahaan dengan kondisi keuangannya yang baik. Dampak ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan manajer dalam mengatasi kondisi keuangan perusahaan.

Kondisi keuangan biasanya juga dapat dilihat dari penggunaan sumber dana yang dimiliki perusahaan. Menurut Suprihastini dan Pusparini (2007) dalam penelitian Pramudita (2012) sumber dana tersebut dapat ditinjau dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal perusahaan biasanya terdiri dari modal sendiri, sedangkan untuk eksternal perusahaan terdiri dari hutang perusahaan. Hutang dapat dikatakan sebagai sumber dana sebuah perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditor atau pemberi hutang itu sendiri. Hutang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka menengah dan hutang jangka panjang. Sehingga, dapat diartikan hutang sebagai kewajiban suatu badan usaha kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aset atau jasa dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebagai akibat dari transaksi di masa lalu.

Keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer dalam mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Menurut Lo (2005) dalam penelitian Hani (2012) pengguna laporan keuangan perlu memahami kemungkinan yang terjadi bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang digunakan oleh manajer.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi implementasi dari prinsip konservatisme akuntansi adalah kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Menurut Pramudita (2012) kesulitan keuangan dianggap sebagai munculnya gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Informasi mengenai kesulitan keuangan dapat menggambarkan terjadinya kebangkrutan. Sehingga dengan adanya informasi tersebut, dapat membantu pihak manajemen dan pemilik perusahaan dalam membuat pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat.

Manajemen dan pemilik perusahaan memiliki peran penting dalam melakukan upaya-upaya pencegahan atas kondisi perusahaan yang mulai mengalami kebangkrutan. Ketika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sulit, maka salah satu upaya yang harus dilakukan adalah melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dengan menerapkan praktik konservatisme akuntansi. Dengan adanya upaya tersebut, perusahaan akan menjadi lebih baik dan terdapat kemungkinan terjadinya peningkatan keuangan.

Ukuran perusahaan juga dapat dikategorikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prinsip konservatisme akuntansi. Lo (2005) dalam penelitian Hati (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih kecil secara permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pengeluaran biaya politis, seperti: regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya.

Berdasarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) untuk pelaporan keuangan, prinsip konservatisme akuntansi sudah tidak termasuk dalam karakteristik kualitatif pada kerangka konseptual yang baru. Menurut Hellman (2007) dalam penelitian Brilianti (2013) hal tersebut dikarenakan prinsip konservatisme akuntansi sudah tidak lagi sesuai dengan kerangka teori IFRS, namun dalam penggunaannya masih dipertahankan pada area tertentu. Dalam IFRS, saat ini konservatisme akuntansi telah digantikan menjadi *prudence*, yang dapat dilihat pada IAS 18 mengenai akuntansi pendapatan. Pendapatan dapat diakui ketika resiko yang melekat pada barang/jasa (yang diperjualbelikan) berpindah ke pembeli atau pengguna jasa lainnya.

Di Indonesia, aturan mengenai aktivitas penerapan IFRS masih dilakukan secara bertahap. Dapat dilihat pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), masih terdapat beberapa metode akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Sari dan Adhariani (2009) dalam penelitian Brilianti (2013) pilihan metode akuntansi yang terdapat dalam SAK akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut. Menurut Khalifa dan Ben (2015) konservatisme akuntansi dianggap sebagai indikator yang berkualitas tinggi dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi sudah banyak digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu, namun hasil yang diperoleh masih belum

sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian ini mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, yang terdiri dari tingkat hutang, tingkat kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012) yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) yang menyatakan bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian lain dilakukan oleh Harris dan Darsono (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aristiyani dan I Gusti Putu (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba melakukan penelitian yang membahas mengenai konservatisme akuntansi. Peneliti menggunakan tingkat hutang, tingkat kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Peneliti termotivasi untuk menggunakan variabel tersebut ke dalam penelitian dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat hutang, tingkat kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Alasan peneliti memilih ketiga variabel tersebut karena peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dengan berbagai macam alasan dan hasil temuannya.

Peneliti hendak menguji variabel konservatisme akuntansi menggunakan *market to book ratio* yang bertujuan untuk membandingkan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi disajikan menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria, yaitu nilai satu (1) dan nilai nol (0). Nilai satu (1) menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, sedangkan nilai nol (0) menunjukkan bahwa perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Peneliti menggunakan variabel tingkat hutang yang dihitung menggunakan rasio hutang yang bertujuan untuk mengukur proporsi penggunaan hutang dalam membiayai aset perusahaan. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel kesulitan keuangan yang diuji menggunakan *interest coverage ratio* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu membayar bunga pinjaman dari pendapatan yang dimilikinya. Sama seperti variabel konservatisme akuntansi, variabel kesulitan keuangan juga disajikan menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria, yaitu nilai satu (1) dan nol (0). Nilai satu (1) menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sedangkan nilai nol (0) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Peneliti juga menambahkan variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma natara total aset perusahaan yang bertujuan untuk menyamakan nilai aset sampel dengan nilai variabel lainnya. Untuk sampel penelitian, peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2013-2015.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dapat membantu pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan agar ketika melakukan pelaporan laba, manajemen tidak melaporkan laba yang berlebihan/*overstate*. Karena pada dasarnya konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam suatu kondisi yang tidak pasti yang bertujuan untuk menghindari optimisme berlebihan manajemen, melaporkan laba dan aktiva cenderung lebih rendah, dan melaporkan hutang cenderung lebih tinggi.

Alasan peneliti menggunakan rumus *market to book ratio* pada penelitian ini adalah karena dalam penerapan IFRS saat ini, pengukuran menggunakan akrual sudah tidak lagi diterapkan. Sehingga satu-satunya pengukuran nilai wajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kerangka konseptual yang baru adalah dengan menggunakan *market to book ratio*.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang terdiri dari berbagai sub sektor industri yang dapat mencerminkan pasar modal secara keseluruhan. Hal lain yang menjadi alasan pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih mendominasi atau lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan fenomena yang telah dilakukan, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh tingkat hutang, tingkat kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan bukti empiris dan teori mengenai konservatisme akuntansi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan metode akuntansi yang digunakan dalam kondisi maupun situasi yang tidak pasti.

4. Bagi Pihak Eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan pemahaman mengenai konservatisme akuntansi terutama untuk pihak investor dan kreditor dalam menghadapi kondisi maupun situasi yang tidak pasti.

5. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai prinsip konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembacaan, secara umum penelitian ini akan dibuat dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian (jika ada).

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang rancangan penelitian, batasan masalah, identifikasi variabel, definisi operasional & pengukuran variabel, populasi dan sampel, data & metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran dari penelitian ini.